

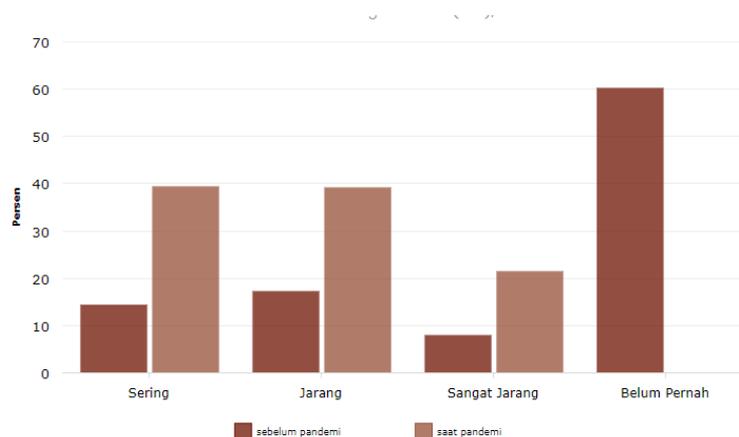
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat dalam teknologi telah menciptakan sektor keuangan yang lebih kompleks sehingga mendorong individu untuk cermat dalam berperilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana cara seseorang dalam berperilaku dalam mengelola keuangan. Kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi salah satu faktor untuk mencapai kesuksesan hidup. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan seseorang yang dilihat dari segi kebiasaan dan psikologi seseorang (Iklima dan Segoro, 2018). Perilaku keuangan membantu dalam memutuskan sikap yang diambil untuk merencanakan keuangan seseorang.

Perilaku keuangan yang baik adalah sesuatu yang harus dipelajari agar dapat menyesuaikan pemasukan dan pengeluaran sehingga tidak terjebak permasalahan keuangan. Namun, generasi muda lebih sering tergiur menghabiskan sebagian besar dananya untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan yang menyebabkan perilaku keuangan saat ini cenderung konsumtif.



Gambar 1. 1

Pengguna Belanja Online Sebelum dan Saat Pandemi Covid - 19

Dikutip dari Katadata Insight Center (2021) berdasarkan hasil laporan survey, sebelum pandemi sebanyak 60,3% anak muda menyatakan belum pernah belanja *online*. Setelah pandemi terjadi, jumlah anak muda yang berbelanja secara online meningkat pesat dan tidak ada anak muda yang belum pernah melakukan belanja online. Sekitar 82% konsumen merupakan anak muda usia 18-26 tahun. Sebagian besar anak muda didominasi oleh mahasiswa. Mahasiswa adalah individu dengan kisaran usia 18 – 30 tahun yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi baik dari universitas, akademik dan institut.

Meningkatnya tingkat belanja mahasiswa dapat menyebabkan efek negatif seperti timbulnya sifat boros, tidak melakukan investasi, dan kurangnya keinginan menabung yang menyebabkan mahasiswa mudah terjerumus masalah keuangan. Jumlah mahasiswa yang menjadi pengguna produk atau layanan keuangan hanya sebesar 64% dan hanya sebesar 23,4% mahasiswa yang memiliki pengetahuan, keyakinan, sikap, keterampilan, maupun perilaku yang

baik dalam mengatur keuangan (merdeka.com, 2018). Pemahaman mahasiswa yang masih rendah mengenai produk maupun jasa keuangan dapat berpengaruh pada buruknya perilaku keuangan.

Mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi perekonomian karena menuju proses memasuki dunia kerja yang pada akhirnya mampu bersikap mandiri dalam melakukan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar dana mahasiswa masih bersumber dari orang tua dan memiliki batasan jumlah tiap bulan. Mahasiswa menghadapi permasalahan keuangan yang cukup rumit dikarenakan belum memiliki pendapatan sendiri dan hanya memiliki cadangan dana yang terbatas tiap bulan. Mengelola keuangan bukan sesuatu yang mudah dilakukan bagi mahasiswa, hal ini disebabkan ada saja kesulitan – kesulitan yang dihadapi mahasiswa, salah satunya perilaku konsumtif (Suryanto, 2017).

Hasil penelitian Hermayanti dan Rizali (2019) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa lebih besar dialokasikan untuk fashion sebesar 50,13%. Sedangkan untuk hiburan sebesar 21,06%, transportasi 10,85%, untuk komunikasi sebesar 10,68% dan hanya 7,26% yang digunakan untuk biaya perkuliahan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan pendapatannya untuk kesenangan daripada kebutuhan kuliah. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dianggap memiliki dasar pengetahuan dan perilaku keuangan yang baik karena telah menempuh mata kuliah terkait keuangan. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sebab

masih banyak mahasiswa Ekonomi lebih mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, salah satunya adalah pembelajaran di perguruan tinggi (Prihartono dan Asandimitra, 2018). Pembelajaran di perguruan tinggi adalah proses interaksi antara dosen dan mahasiswa dengan sumber belajar di perguruan tinggi. Pembelajaran yang didapatkan di perguruan tinggi berperan penting dalam proses pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang diperoleh di perguruan tinggi akan membentuk kepribadian dan pola pikir mahasiswa. Melalui berbagai metode, media maupun sumber pembelajaran dan referensi yang sesuai kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal untuk mahasiswa pada keuangan sehingga mahasiswa dapat menghadapi masa depan yang lebih kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008).

Pengetahuan dan keahlian dalam bidang keuangan perlu dimiliki mahasiswa agar terhindar dalam melakukan kesalahan pengelolaan keuangan sehingga dapat mencapai kesejahteraan karena era konsumsi sekarang menjadikan mahasiswa tidak rasional dalam memenuhi kebutuhannya (Kartikaningsih dan Yusuf, 2021). Peningkatan pengetahuan keuangan dapat mencegah kesalahan pengambilan keputusan keuangan karena memiliki pengalaman yang lebih baik tentang isu – isu keuangan sehingga mengelola keputusan keuangan dengan baik (Cera dan Tuzi, 2019). Keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi diukur dengan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi ke kehidupan nyata. Seiring dengan banyaknya pembelajaran

di perguruan tinggi, mahasiswa akan lebih paham tentang keuangan dan membentuk baiknya perilaku keuangan.

Perilaku keuangan dipengaruhi secara langsung oleh pembelajaran di perguruan tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemungkinan masih terdapat variabel lain yang secara tidak langsung memberikan pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan. Faktor yang dapat dijadikan sebagai variabel intervening adalah literasi keuangan.

Faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan adalah literasi keuangan (Sarawati et al, 2017) Literasi keuangan senantiasa beriringan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan keuangannya, maka banyak yang menyamakan pemahaman literasi ekonomi dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Semakin baik seseorang dalam memahami literasi keuangan maka semakin baik pula perilaku keuangan seseorang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah gaya hidup (Azizah, 2020). Gaya hidup adalah keinginan seseorang untuk mengekspresikan kehidupan dalam bentuk aktivitas, minat dan pendapat. Gaya hidup mahasiswa dapat mempengaruhi perubahan perilaku keuangan. Semakin baik mahasiswa mengatur gaya hidup maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik.

Saraswati et al. (2017) dan Fatimah dan Susanti (2018) melakukan penelitian yang menyatakan hasil bahwa proses pembelajaran di perguruan

tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Prihartono dan Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Setianingsih (2021) melakukan penelitian yang menyatakan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan Sari dan Listiadi (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. Kartikaningsih dan Yusuf (2020) dan Syuliswati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan Leksono dan Narsih (2020) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak memiliki berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Saraswati et al (2017), yang berbeda adalah subyek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018 bebas teori yang sedang skripsi.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa?
2. Apakah pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa?
4. Apakah pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening..

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan baik untuk kepentingan secara langsung maupun pengembangan materi pengajaran (teoritis) sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, literasi keuangan dan perilaku keuangan. Serta mampu digunakan untuk pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk mencapai perilaku keuangan yang benar baik untuk sekarang maupun masa depan.

- b. Bagi Perguruan Tinggi.

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi tentang perilaku keuangan dan bisa dijadikan juga sebagai masukan bagi

perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata kuliah keuangan.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti membuat batasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan adalah perilaku keuangan sebagai variabel dependen, pembelajaran di perguruan tinggi sebagai variabel independen serta literasi keuangan sebagai variabel intervening.
2. Obyek penelitian hanya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Subyek penelitian terbatas pada mahasiswa aktif Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 bebas teori yang sedang skripsi.